

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan sebelumnya mengenai pengelolaan dana zakat, infak, serta sedekah dalam rangka pemberdayaan usaha mikro kecil melalui program ekonomi mandiri di Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon, dapat disimpulkan bahwa:

1. Zakat center thoriqotul jannah cirebon mengelola dana zakat, infak dan sedekah untuk memberdayakan UMK melalui program ekonomi mandiri dengan fungsi manajerial: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Program ini menargetkan pelaku usaha mikro kecil agar terhindar dari jeratan retenir, dengan bantuan Rp500.000-Rp1.000.000 dan alokasi dana sekitar 40% dari ZIS. Pengorganisasian dilakukan oleh divisi P2D, pengarahan melalui pendampingan ke lokasi usaha, pembinaan melalui kunjungan untuk materi kerohanian, perdagangan, dan motivasi. Pengendalian dilakukan dengan memantau perkembangan usaha mitra melalui kunjungan langsung dan pembinaan tim P2D.
2. Faktor pendukung untuk pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah dalam pemberdayaan UMK melalui program ekonomi mandiri di Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon, yaitu espons baik dari masyarakat sehingga mereka terus menitipkan donasi kepada lembaga. Selain itu, kerja sama dengan komunitas, perusahaan, dan dinas untuk mengisi materi pembinaan dan bantuan modal.
3. Faktor-faktor yang menghambat pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dalam pemberdayaan UMK melalui program ekonomi mandiri di Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon meliputi data calon mitra binaan yang belum valid, keterlambatan pengembalian dana qardhul hasan, mentalitas ketergantungan dari mitra binaan, serta keterbatasan kapasitas tim P2D dalam memantau empat wilayah.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dalam pemberdayaan UMK melalui program ekonomi mandiri di Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon, penulis memberikan beberapa rekomendasi, antara lain:

1. Mengoptimalkan pelaksanaan seluruh program yang tercantum dalam program ekonomi mandiri, contohnya memberikan pelatihan manajemen keuangan sederhana agar mitra binaan dapat menjual produknya secara *online*.
2. Menambah SDM, khususnya tim P2D agar pemantauan dapat lebih efisien, contohnya merekrut staf baru di lapangan agar pemantauan dapat dilakukan tanpa kendala jarak setiap hari.
3. Meningkatkan sistem promosi melalui media sosial agar banyak masyarakat, perusahaan, dan anak muda tertarik mengikuti program ekonomi mandiri, contohnya membuat video pendek di media sosial tentang testimoni mitra binaan, mengajak *influencer* di bidang ekonomi syariah, dan membuat infografis menarik tentang data pertumbuhan ekonomi mitra binaan sebagai bentuk transparansi calon donatur.
4. Menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk menggali informasi lebih dalam dan selalu mengikuti perkembangan terkini industri perbankan syariah, contohnya mengenai dampak psikologis program ekonomi mandiri terhadap ketahanan keluarga dan menjadi referensi primer bagi peneliti selanjutnya.